

Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP N 3 Kertek Wonosobo

Rina Fitrohati^{1*}, Abdul Majid², Fatiatun³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

²Pendidikan Fisika, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

³Pendidikan Fisika, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

[* fatia@unsiq.ac.id](mailto:fatia@unsiq.ac.id)

Abstrak

Dekadensi moral yang terjadi di SMP N 3 Kertek Wonosobo pasca pandemi yang diperparah dengan *learning loss* pada peserta didik membuat sekolah akhirnya menjadikan pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebagai program dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya untuk Dimensi I yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep, efektivitas serta hambatan dan dukungan dalam program tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode observasi non partisipan, wawancara secara bebas terpimpin dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan mereduksi, menyajikan data kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan konsep penguatan dimensi I profil pelajar Pancasila melalui program pembiasaan tadarus Al-Qur'an terintegrasi dalam proses pelaksanaan program tersebut mulai dari tahapan persiapan hingga tahapan asesmen nya. Program tersebut belum dapat efektif untuk meningkatkan akhlak peserta didik. Adapun faktor pendukung serta faktor penghambat dalam program tersebut masing-masing berasal dari faktor internal dan eksternal

Kata kunci : Profil Pelajar Pancasila, Akhlak, Pembiasaan

Abstract

The moral decadence that occurred at SMP N 3 Kertek Wonosobo after the pandemic, which was exacerbated by learning loss in students, made the school finally make the habit of Al-Qur'an recitation as a program in the project to strengthen the Pancasila student profile, especially for Dimension I, namely faith, fear of God Almighty, and noble character. This research aims to find out the concept, effectiveness and obstacles and support in the program. The type of research used is field qualitative with a qualitative descriptive approach. Data were collected using non-participant observation, free guided interviews and documentation. The data was analyzed by reducing, presenting the data and then drawing conclusions. The results showed that the concept of strengthening the first dimension of the Pancasila student profile through the Al-Qur'an recitation habituation program was integrated in the process of implementing the program starting from the preparation stage to the assessment stage. The program has not been effective in improving the morals of students. The supporting factors and inhibiting factors in the program come from internal and external factors, respectively.

Keywords : Pancasila Student Profile, Morals, Habituation

I. PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan, pandemi Covid-19 yang melanda menimbulkan dampak signifikan sehingga mengharuskan adanya perubahan-perubahan untuk dapat beradaptasi dalam kondisi yang baru. Selama pandemi, pemerintah sudah berupaya keras untuk mempertahankan keberlangsungan proses pendidikan. Mulai dari pembaruan sistem pembelajaran, media pembelajaran, perangkat pembelajaran, kurikulum, hingga kebijakan-kebijakan sistem pendidikan. Seperti yang diketahui bahwa dampak pandemi Covid-19 dalam dunia pendidikan paling berat dirasakan oleh peserta didik. (Jojo & Sihotang, 2022)

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ketercapaian belajar serta ketimpangan pengetahuan peserta didik menurun, sehingga mengakibatkan perubahan psikologis yang berdampak pada hilangnya semangat (*ghiroh*) belajar peserta didik (Muzdalifah, 2022). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim menamainya kondisi *learning loss* (Muzdalifah, 2022). Menurut *The Education and Development Forum*, *learning loss* adalah dampak yang diakibatkan karena adanya kesenjangan serta ketidakberlangsungan pendidikan yang berkepanjangan sehingga menimbulkan situasi di mana peserta didik mengalami kemunduran pengetahuan serta keterampilan baik umum atau pun khusus (Muzdalifah, 2022).

Adanya *learning loss* yang terjadi memperburuk keadaan dekadensi moral di kalangan peserta didik (Nurohmah & Dewi, 2021) (Fatiha & Nuwa, 2020). Dampak adanya *learning loss* yang terjadi hampir dirasakan oleh semua kalangan peserta didik, tak terkecuali peserta didik di SMP N 3 Kertek Wonosobo. SMP N 3 Kertek Wonosobo merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Wonosobo provinsi Jawa Tengah. Dari observasi yang dilakukan di sekolah tersebut pada bulan Agustus tahun 2022 permasalahan yang dihadapi salah satunya adalah kemunduran akhlak peserta didiknya kemudian diperparah dengan *learning loss* yang terjadi pasca pandemi. Tidak hanya kehilangan dari segi kapasitas belajarnya, akan tetapi juga perkembangan karakter peserta didik pun menurun.

Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya untuk mencegah berkembangnya dekadensi moral diperlukan adanya upaya yang dilakukan pemangku kebijakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila guna tercapainya tujuan nasional pendidikan (Nurohmah & Dewi, 2021).

Upaya pemerintah dalam menanggulangi kesenjangan tersebut yaitu dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang dicanangkan dalam Kurikulum Merdeka sesuai dengan dikeluarkannya Kepmenristek Republik Indonesia No. 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kemdikbudristek, 2022). Penerapan

Kurikulum Merdeka secara nasional kemudian diterapkan dalam Surat Keputusan Nomor 044/H/KR/2022 Tentang Sekolah/ Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023 (BSKAP, 2022).

Dalam menguatkan ketercapaian profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, pemerintah telah menentukan tema-tema tertentu untuk dikembangkan oleh masing-masing sekolah sesuai kebutuhan yang perlu ditingkatkan. Sehingga, proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pelaksanaannya diharapkan dapat menanggulangi permasalahan dekadensi moral di kalangan peserta didik dengan menginternalisasi nilai-nilai yang ada pada indikator dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila (Susilawati & Sarifuddin, 2021). Utamanya dimensi I pada profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, di SMP N 3 Kertek Wonosobo menerapkan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebagai salah satu proyek yang diterapkan dalam program tersebut. Kegiatan pembiasaan adalah metode yang sering digunakan untuk menanamkan perilaku dan sikap yang baik di sekolah (Anggraeni, Elan, & Mulyadi, 2021). Sedangkan tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang dapat dijadikan wadah untuk menginternalisasi pendidikan akhlak untuk peserta didik (Zuhri, 2013). Melalui program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam proyek penguatan profil Pancasila diharapkan dapat memperbaiki permasalahan dekadensi moral yang terjadi di SMP N 3 Kertek Wonosobo. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana konsep, efektivitas serta hambatan dan dukungan dalam program pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengatasi dekadensi moral yang terjadi di SMP N 3 Kertek Wonosobo

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif lapangan (*field research*). Data-data yang terkumpul didasarkan pada hasil temuan yang diperoleh di lapangan melalui hasil wawancara, catatan pengamatan, serta hasil dokumentasi. Ada pun pendekatannya menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang bersifat fakta sebagaimana adanya (Nawawi, 2005). Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Kertek Wonosobo yang beralamat di Wringinanom RT 11/ RW 5, Kertek, Binangun, Wringinanom, Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo. Tempat ini dipilih berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwasannya di SMP N 3 Kertek Wonosobo program pembiasaan tadarus Al-Qur'an diterapkan sebagai program proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi non partisipan, wawancara secara bebas terpimpin dan hasil dokumentasi. Ada pun teknik analisis data yang digunakan yang pertama adalah reduksi data, yaitu dengan memilah data yang relevan,

kemudian meringkas dan mengelompokkan sesuai dengan tema yang ada, Kedua penyajian data, data yang sudah direduksi kemudian dideskripsikan secara naratif. Ketiga, verifikasi data atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep penguatan dimensi I pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP N 3 Kertek Wonosobo

Dalam Kurikulum Merdeka tujuan pendidikan nasional diwujudkan dalam bentuk gambaran profil pelajar Pancasila. Harapannya profil pelajar Pancasila tersebut dapat dijadikan poros oleh para pendidik untuk membentuk karakter serta kompetensi peserta didik dalam mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan. Ada pun dalam profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yang harus dipandang secara utuh satu kesatuan, yaitu diantaranya: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (BSKAP, 2022).

Pemilihan dimensi serta tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila bergantung pada kondisi serta kebutuhan pada masing-masing sekolah. Di SMP N 3 Kertek Wonosobo mengalami dekadensi moral yang cukup signifikan, yang diperparah dengan *learning loss* yang terjadi pada peserta didik pasca pandemi. Hal inilah yang akhirnya melatarbelakangi dipilihnya dimensi I sebagai acuan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk memperbaiki permasalahan tersebut.

Dimensi I profil pelajar Pancasila merupakan elemen yang mengedepankan akhlak serta pemahaman ajaran agama kepercayannya, yang mana dalam hubungannya itu diterapkan ke dalam kehidupan sehari-harinya. Konsep penguatan dimensi I profil pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo dituangkan dalam program pembiasaan tadarus Al-Quran yang mana merupakan program lanjutan dari kurikulum sebelumnya.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo dimasukkan ke dalam tema literasi. Dalam pelaksanaannya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo menggunakan dua sistem, yang pertama sistem reguler dan yang kedua sistem blok. (Paryono, 2023) Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dimasukkan ke dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan sistem reguler yang dilaksanakan setiap minggu pada hari Selasa.

Asesmen yang digunakan adalah dengan portofolio untuk setiap kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Asesmen untuk pembiasaan tadarus Al-Qur'an kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dari portofolio setiap kegiatan tersebut dikumpulkan menjadi satu dalam rapor P5. Tim koordinator

P5 menjelaskan rapor P5 tersebut nantinya yang akan menjadi penunjang evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila setiap tahunnya. (Paryono, 2023)

Dalam penguatan dimensi I profil pelajar Pancasila, pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat dijadikan wadah mengimplementasikan elemen-elemen dimensi I. Dimulai dari tahapan awal, proses pelaksanaan, hingga tahapan asesmennya. Secara tidak langsung pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini dapat membentuk fondasi akhlak serta perilaku yang baik.

B. Efektivitas pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMP N 3 Kertek Wonosobo

Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo merupakan program lanjutan, dari program sebelumnya pada Kurikulum 2013 yang sempat terhenti. Kemudian dimulai kembali sejak regulasi pemerintah mengenai pergantian kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan program unggulan dari Kurikulum Merdeka untuk mempercepat proses pemulihan pembelajaran akibat adanya *learning loss* pasca pandemi.

Selama program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP N 3 Kertek Wonosobo berlangsung, sedikit banyak telah membawa dampak atau perubahan yang lebih baik. Hal ini pula yang dirasakan oleh para guru. (Sodiqin, 2023) Selain itu juga mulainya pembelajaran tatap muka pasca pandemi memudahkan proses terjadinya transfer ilmu dari guru ke peserta didik.

Dalam prosesnya, pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca Al-Qur'an, akan tetapi juga secara tidak langsung mengajarkan fondasi utama mengenai akhlak, cara bersikap, serta contoh berperilaku yang baik dalam hubungannya terhadap penciptanya, sesamanya serta alam sekitar. Tentu saja hal ini merupakan bentuk pengintegrasian elemen-elemen dimensi I profil pelajar Pancasila yaitu akhlak beragama, pribadi, kepada manusia, alam sekitar serta bernegara.

Akan tetapi, meskipun sudah dirasakan membawa dampak atau perubahan lebih baik, pembiasaan tadarus Al-Qur'an belum dapat dikatakan efektif dalam memperbaiki akhlak peserta didik. Masih banyak hal yang menjadi faktor penghambat program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP N 3 Kertek Wonosobo ini belum dapat efektif, diantaranya faktor internal yaitu dari diri peserta didik itu sendiri serta faktor eksternal yaitu dari pihak luar dan lingkungannya. Berjalannya program yang masih belum ideal inilah yang pada akhirnya mengakibatkan hasil yang didapatkan belum maksimal. Dalam memperbaiki akhlak peserta didik harus dilakukan secara keseluruhan dan bertahap. Mulai dari tahapan perbaikan,

pembentukan, barulah sampai pada tahapan peningkatan. Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dapat dijadikan sebagai fondasi awal untuk membentuk akhlak peserta didik.

C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat proyek penguatan program profil pelajar Pancasila dimensi I dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP N 3 Kertek Wonosobo

Selama program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila berlangsung ditemukan faktor penghambat serta faktor pendukung, diantaranya yaitu:

1. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo ditemukan faktor-faktor yang mendukung diantaranya:

- a. Faktor internal. Faktor internal yang mendukung dalam proses pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo meliputi antusiasme dan motivasi dari warga sekolah. Antusiasme dari warga sekolah dalam partisipasinya melaksanakan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik, hingga komite sekolah sangat mempengaruhi jalannya program tersebut. Kemudian adanya motivasi serta semangat untuk merubah persepsi masyarakat terhadap SMP N 3 Kertek Wonosobo menjadi lebih baik.
- b. Faktor eksternal. Faktor eksternal yang mendukung dalam proses pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo diantaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai. Di setiap kelas sudah tersedia perangkat yang mendukung kegiatan tersebut seperti Al-Qur'an dan buku pedoman.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam program pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek yaitu:

- a. Faktor internal. Kendala pelaksanaan program ini datang dari diri peserta didik itu sendiri. Terjadinya *learning loss* yang dialami oleh sebagian besar peserta didik menghambat jalannya proses pelaksanaan program tersebut. Seperti perlunya penyesuaian waktu yang agak lama saat pembelajaran tatap muka dilakukan, perubahan proses pembelajaran yang sebelumnya daring kemudian berubah menjadi tatap muka, dan belum pernah sama sekali bertemu secara langsung dengan guru. Koordinator P5 juga menjelaskan bahwa belum *move on* nya peserta didik dari masa pandemi

sangat mempengaruhi jalannya proses proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo. (Paryono, 2023) Keterbatasannya pengetahuan serta kemampuan peserta didik yang terjadi akibat diskontinuitas dalam pendidikan yang berkepanjangan. Tentunya hal ini juga mempengaruhi mereka dari segi afektifnya, karena tidak adanya sosok *role model* dalam pelaksanaan pembelajaran.

- b. Faktor eksternal. Pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus dilakukan secara kolaboratif oleh guru mata pelajaran dan guru kelas (Kemdikbud, 2022). Hal ini karena pada dasarnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki target utama mengembangkan profil pelajar Pancasila, maka semua guru, baik guru mata pelajaran maupun guru kelas perlu terlibat dalam perencanaan, pengajaran, dan asesmennya. Akan tetapi, hal itulah yang juga menjadi kendala.

Pertama, perbedaan pemahaman guru akan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP N 3 Kertek Wonosobo yang beragam. Sulitnya menyatukan persepsi diantara kalangan guru menjadi tantangan tersendiri, meskipun sudah dilakukan *workshop* mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Seperti yang diungkapkan oleh koordinator P5 SMP N 3 Kertek Wonosobo.

Kedua, kapasitas kemampuan yang dimiliki setiap guru berbeda. Dalam pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an untuk mencapai target yang diinginkan tentunya adalah dengan adanya kerja sama antara guru mata pelajaran dengan guru kelas. Ada pun pendampingan serta pengawasan selama kegiatan berlangsung dilakukan oleh guru mata pelajaran atau guru kelas sesuai penjadwalan. Akan tetapi, karena beragamnya latar belakang pendidikan guru yang berbeda, *basic* dalam mengajar berbeda, target-target yang seharusnya dilaksanakan pada saat kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an berlangsung tidak dapat berjalan semestinya. Karena dalam pelaksanaan proyek tersebut seharusnya tidak hanya sekedar membaca Al-Qur'an saja akan tetapi juga menerangkan kandungan yang didalamnya. Selain itu, pengawas atau pendamping dari guru yang terkadang saat pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam proyek penguatan dimensi I profil pelajar Pancasila tidak masuk kelas juga sangat merugikan peserta didik. Waka Kurikulum di SMP N 3 Kertek Wonosobo mengungkapkan bahwasannya heterogenya latar belakang pendidikan yang belum sesuai tupoksinya mengakibatkan kurangnya kapasitas pemahaman yang seharusnya peserta didik dapatkan.

Ketiga, waktu yang dialokasikan untuk program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam proyek penguatan dimensi I profil pelajar Pancasila tergolong terbatas dan juga seringkali bertabrakan dengan agenda sekolah lainnya sehingga mengakibatkan kurang efektifnya pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam konsep penguatan dimensi I profil pelajar Pancasila, pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dijadikan sebagai wadah mengimplementasikan elemen-elemen dimensi I. Mulai dari tahapan awal, proses pelaksanaan, hingga tahapan asesmennya. Secara tidak langsung proses pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat membentuk fondasi akhlak serta awal perilaku yang baik. Efektivitas pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP N Kertek Wonosobo diketahui dapat membawa perubahan yang baik akan tetapi belum dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan akhlak peserta didik. Faktor pendukung dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi I dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an diantaranya faktor internal berupa antusiasme serta motivasi untuk berubah menjadi lebih baik dari warga sekolah SMP N 3 Kertek Wonosobo sedangkan faktor eksternalnya dapat diketahui dari sarana prasarana yang memadai serta perangkat yang mendukung. Ada pun faktor penghambat dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi I dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an diantaranya faktor internal yang datang dari diri peserta didik yang masih terbawa dari efek *learning loss* pasca pandemi dan faktor eksternal diantaranya berupa yang pertama, pemahaman guru akan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak satu padu, yang kedua adalah latar belakang pendidikan serta kapasitas kemampuan guru yang berbeda, dan yang ketiga, waktu yang dialokasikan untuk program tersebut terbatas sehingga mengakibatkan program yang dijalankan belum maksimal.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *PAUD Agapedia*, 5(1), 100-109. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>
- BSKAP. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen, Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *KEMDIKBUDRISTEK*. Jakarta
- BSKAP. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asasmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Nomor 044/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum

Merdeka Melalui Jalur Mandiri Pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap I. *KEMDIKBUDRISTEK*. Jakarta

- Fatiha, N., & Nuwa, G. (2020). Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. *ATTA'DIB Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1-17. <http://dx.doi.org/10.30863/attadib.v1i2.945>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5151-5161, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). "Keputusan Menteri, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, Jakarta.
- Muzdalifah, E. (2022). Learning Loss sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 187-192
- Nawawi, H. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta, Gajah Mada Press
- Nurohmah, A. N., & Dewi, A. D. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 119-127.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Susilawati, E., & Sarifuddin, Saleh. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar, *TEKNODIK*, 25(2), 155-167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Zuhri, M. N. C. (2013). Studi tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMP N 8 Yogyakarta. *Cendekia*, 11(1), 114-129 [10.21154/cendekia.v11i1.730](https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.730)